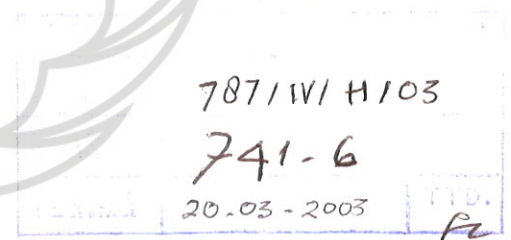


**PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL
UNTUK MENDUKUNG KAMPANYE
PELESTARIAN BUDAYA TRADISIONAL
KAMPUNG NAGA DI KABUPATEN
TASIKMALAYA JAWA BARAT**



KURNIAWAN



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI
DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2003**

PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL
UNTUK MENDUKUNG KAMPANYE
PELESTARIAN BUDAYA TRADISIONAL
KAMPUNG NAGA DI KABUPATEN
TASIKMALAYA JAWA BARAT



Tugas Akhir ini diajukan ke Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Disain Komunikasi Visual
2003

Tugas Akhir Disain berjudul: PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL
UNTUK MENDUKUNG KAMPANYE PELESTARIAN BUDAYA
TRADISIONAL KAMPUNG NAGA DI KABUPATEN TASIKMALAYA
JAWA BARAT di ajukan oleh Kurniawan NIM: 9610878023, Program Studi
Disain Komunikasi Visual, Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni
Indonesia Yogyakarta, telah di pertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
pada tanggal 30 januari 2003 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima.

Pembimbing I/ ketua/ Anggota



Drs. Lasman, M.Sn.

NIP: 131773135

Pembimbing II/ Anggota



Drs. Baskoro Suryo B

NIP: 131996632

Cognate/ Anggota



Drs. Arif Agung S., M.Sn.

NIP: 132061187

KPS. DISKOMVIS / Anggota



Drs. Baskoro Suryo B

NIP: 131996632

Ketua Jurusan/ Anggota



Drs. M. Umar Hadi, M.S.

NIP: 131474284

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. SUKARMAN

NIP: 130521245



.....Kupersembahkan semuanya ini, untuk orang tuaku tercinta Ema Iloh Aisyah (alm), bapak Hadiin, Kurniawan haturkan sujud syukur sebagai ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kasih dan doa yang telah kalian berikan.

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Alloh Subhannahu Wata ala atas rahmat dan bimbingan, serta kekuatan yang di berikan Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, guna memenuhi kewajiban dan persyaratan untuk dapat menyelesaikan studi pada tingkat Sarjana S -1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Adapun tema yang di angkat sebagai bahan Tugas Akhir ini adalah **Perancangan Komunikasi Visual untuk Mendukung Kampanye Pelestarian Budaya Tradisional Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat**. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan, namun demikian semoga saja laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan berguna di masa yang akan datang. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya, kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga Tugas Akhir ini dapat selesai, antara lain :

1. Bapak Drs. I Made Bandem, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni indonesia Yogyakarta.
3. Drs. M.Umar Hadi, M.S.,Ketua Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Drs. Baskoro Suryo B, Ketua Program Studi Disain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta selaku Dosen Pembimbing II.
5. Drs. Lasiman. M.Sn., Pembimbing I dan Dosen Wali.
6. Drs. Arif Agung S.,M.Sn., selaku Cognate.
7. Segenap Staf Pengajar Disain Komunikasi Visual, FSR, Institut Seni Indonesia.
8. Segenap Staf dan Karyawan FSR, dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia.
9. Ibu Nia Kurniati, SH, Kepala Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya.
10. Sesepuh Kampung Naga Bapak Ade Suherlin.
11. Kang Ana sekeluarga, serta seluruh masyarakat Kampung Naga.
12. Orang Tua ku tercinta Bapak Hadiin, Ema Iloh Aisyah (alm), Kurniawan haturkan sujud dan syukur sebagai ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kasih dan doa yang telah kalian berikan.
13. Keluarga Bapak, Ema semuanya, Kakak-kakak ku tercinta, teh Eer, kang Gani sekeluarga, teh Nunung, kang Abuh sekeluarga, teh Naesih, mang Aceng sekeluarga, semuanya yang tidak bisa di sebutkan. Keluarga Mih Emin, teh Nyai sekeluaga, kang Adang sekeluarga.
14. Temen- temen seperjuangan, Bayu sang Bayu, Budi maju bud...!, Wisnu, Candra, Gani, Riyan, Deni, Febri piye ko, ngilang..., semua Diskom 95,

- Syukri skitzo, alfi, Didi, Dimas, Kokok, Ani, Dani, Ana, Sigit, Patkul,
semua Diskom 96, Lukman, Jarot, Tombul, semua masyarakat Diskom.
15. Kos Pojok Tebu, Pak Marsudi serta Ibu, Marhalim (Jagoan Bengkalis),
Ucup, Wahid, Doni, Joni, Bang Mardambla (Adi), Kang Ikbal, Arie Queen
(kita berpose lagi yu...!), Dedi, Jeksi.
16. Wadia Balad Kang Oray usep, Inoy Indra + Dewi, kang Ujang, Iwan,
Aguy saplo, Nico, Jayeng, Mas henri kok isoo...?, temen baru Diah
(Magda) selamat datang Jangan kapok ...
17. Pendekar HasanHusen, irham, Kokomontok, Ade Irwan, Susilo, dan
semua temen-temen yang tidak dapat disebutkan, makasih banyak.

Dengan dorongan moril atau bantuan materilnya, serta semua pihak yang tidak
dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap semoga apa yang telah di tulis ini bermanfaat
untuk berbagai pihak.

Yogyakarta 8 Januari 2003

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Perancangan	6
D. Batas Lingkup Perancangan	6
E. Metode Perancangan	8
BAB II IDENTIFIKASI	9
A. Identifikasi Data	9
B. Analisis Data	22
BAB III KONSEP DISAIN	26
A. Sintesis	26
B. Konsep Media	29
C. Konsep Kreatif	50

BAB IV LAYOUT	86
A. Layout Kasar	88
B. Layout Komprehensif	
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91

LAMPIRAN

- Suasana Pameran
- Surat ijin Survey dan Penelitian
- Kartu Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir
- Poster Pameran
- Katalog
- Final Disain

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Program Media	47
-------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gotong Royong	2
Gambar 1.2 Gotong Royong	3
Gambar 1.3 Lingkungan Kampung Naga	11
Gambar 1.4 Upacara adat Kampung Naga	13
Gambar 1.5 Bentuk Rumah Kampung Naga	15
Gambar 1.6 Interior Rumah	16
Gambar 1.7 Iket (ikat kepala)	17
Gambar 1.8 Kegiatan Marak di sungai	18

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Tasikmalaya dikenal dengan semboyan “TASIK BERSINAR” (Bersih Indah Asri dan Rindang). Tasikmalaya sangat menjunjung tinggi keanekaragaman budaya, adat istiadat, kepercayaan serta kekayaan alam. Kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten Tasikmalaya, menarik untuk di kunjungi dan dinikmati. Berbagai pesona alam ditawarkan melalui obyek wisata. Kabupaten Tasikmalaya mempunyai berbagai jenis obyek pariwisata diantaranya : Pemandangan Air Panas Galunggung, Situ Gede, Pantai Karang Tawulan, Kerajinan Rakyat Indihiang, Makam Keramat dan Goa Pamijahan, Agro Wisata Cipatujah, Karang Resik, Wisata Rekreasi Mangku Bumi dan yang paling erat hubungannya dengan budaya, adat istiadat khas orang Sunda adalah Wisata Budaya Kampung Naga, sebagai budaya tradisional suku Sunda yang utuh keberadaannya sampai sekarang.

Kebudayaan daerah/tradisional adalah kebudayaan bangsa, harus kita pelihara keberadaannya, “budaya daerah merupakan warisan nenek moyang yang adiluhung, khasanah ini haruslah kita pelihara dan harus pula kita bina agar dapat kita wariskan kepada generasi-generasi yang akan datang”. (Kunardi Hardjoprawiro 1984 / Pelestarian Bahasa dan Kebudayaan Daerah Dalam Masyarakat Indonesia yang Majemuk. p. 33 /Analisis Kebudayaan No.2 Th. 1983/1984).

Budaya daerah mendidik kita pada tata krama dan gotong royong (rasa persatuan dan kesatuan yang kokoh). Contoh prinsip yang unik/budaya Kampung Naga, Khususnya berkaitan dengan kerja nyata yaitu, “*Digawe teu meunang ngesang, usaha teu meunang cape*”, yang berarti “bekerja jangan bercucuran keringat, berusaha jangan sampai lelah.” Manifestasi dari prinsip tersebut misalnya, ketika memperbaiki bangunan di kampung. Pekerjaan ini mereka lakukan secara estafet , masing-masing warga mengerjakan satu jenis pekerjaan saja. Yang menebang kayu hanya menebang kayu, yang membelah kayu, yang membawanya atau yang memasangnya sampai menjadi bangunan dikerjakan oleh orang-orang yang berbeda.

“Kebudayaan daerah /Tradisional diharapkan menjadi saka guru kebudayaan nasional”. Kunardi Hardjoprawiro (1984: 34)



Gambar 1.1 Bagi warga Kampung Naga gotong royong merupakan kebiasaan dalam bekerja.



Gambar 1.2 Bagi warga Kampung Naga gotong royong merupakan kebiasaan dalam bekerja.

Keresahan Pihak Dinas Pariwisata Tasikmalaya akan keberadaan Kampung Naga dengan diadakannya Obyek Wisata, terutama kedatangan para pengunjung, yang memungkinkan akan mengganggu keberadaan Kampung Naga. Adanya keinginan Pihak Dinas Pariwisata Tasikmalaya untuk meyakinkan warga kampung Naga, bahwa Dinas pariwisata benar-benar akan melindungi keberadaan Kampung Naga.

Kebijaksanaan pihak pemerintah kabupaten Tasikmalaya yaitu melindungi dan menjual Kampung Naga sebagai obyek pariwisata budaya, ternyata bertolak belakang dengan keinginan masyarakat Kampung Naga, “mereka merasa terganggu dengan kedatangan para pengunjung” (Harian Umum Pikiran Rakyat p.4. Edisi 6 Februari 2002 /Berkunjung ke Kampung Naga diperketat), mereka

tidak mau jadi tontonan, suara hati mereka tidak pernah diperhatikan, kebebasan mereka terbelenggu.

Keberadaan obyek wisata budaya Kampung Naga dengan berbagai aspek, baik aspek budaya, kekayaan alam, adat istiadat, serta keamanan dan ketentraman penduduk, perlu dijaga keutuhannya.

Keberadaan Kampung Naga sebagai obyek wisata menimbulkan dampak positif dan negatif.

Dampak positif diantaranya :

- Dengan dilindungi Dinas Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya, warga Kampung Naga mempunyai kepercayaan khusus atas perlindungan daerahnya dari berbagai bentuk kriminal atau gangguan lain yang datang dari luar.
- Menciptakan lapangan kerja baru, dimana penduduk Kampung Naga dapat menjual barang kerajinanannya kepada pendatang.
- Sebagai tolok ukur antara budaya sekarang dengan budaya tradisional (bagi masyarakat Sunda).

Dampak negatif

Hal-hal yang harus di hindarkan adalah:

- Kedatangan para pengunjung / wisatawan tanpa ijin terlebih dahulu pada Kuncen (kepala kampung) Kampung Naga.
- Mengadakan kegiatan dilokasi tanpa ijin kepala kampung (Kuncen).
- Terganggunya privasi masyarakat Kampung Naga yang disebabkan oleh pengunjung yang datang secara terus menerus.

- Terjadi masuknya budaya baru akibat pengaruh pendatang.
- Pencemaran lingkungan.
- Pudarnya tata krama pada masyarakat Kampung Naga.

Belum adanya informasi komunikasi visual untuk membentuk sikap / mengarahkan khalayak/ *audience* supaya ikut berperan serta menjaga dan melestarikan budaya tradisional Kampung Naga sebagai aset kebudayaan daerah dan nasional.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana mencegah (secara tidak langsung dalam bentuk komunikasi visual), supaya tidak terjadi kerusakan/perubahan budaya, ketidaktentraman dan keresahan warga (lingkungan Kampung Naga), dari perilaku para pengambil kebijakan/ Pemerintah Eksekutif atau Daerah yang tidak sesuai dengan isi hati nurani rakyat (keberadaan Kampung Naga), juga perilaku masyarakat umum/para wisatawan domestik dan mancanegara, yang sifatnya mementingkan kepentingan pribadi tanpa memperdulikan keberadaan pihak lain, yang menyebabkan keresahan/merusak keberadaan Kampung Naga, dalam bentuk komunikasi visual untuk perancangan iklan Kampung Naga.

Bagaimana cara meyakinkan kepada masyarakat Sunda/ Jawa Barat khususnya, pada umumnya wisatawan domestik dan mancanegara, bahwa Kampung Naga adalah perkampungan tradisional Sunda yang kuat memegang teguh budaya adat leluhurnya, sehingga perlu dijaga keutuhannya.

Bagaimana membuat perancangan komunikasi visual yang efektif, menarik dan komunikatif dalam upaya mengarahkan publik supaya menyadari, menjaga dan merasa memiliki terhadap budaya daerah/ budaya tradisional Kampung Naga.

Perlu adanya informasi komunikasi visual untuk membentuk sikap/ mengarahkan khalayak/ *audience* supaya ikut berperan serta menjaga dan melestarikan keaslian budaya tradisional Kampung Naga sebagai aset kebudayaan daerah dan nasional.

C. Tujuan Perancangan

Membentuk sikap khalayak / *audience* (masyarakat Jawa Barat / wisatawan domestik dan mancanegara, untuk ikut serta menjaga dan melestarikan keaslian Kampung Naga sebagai aset budaya daerah dan nasional.

Menanamkan kesadaran dan rasa memiliki terhadap pentingnya pelestarian budaya daerah/ bangsa (Kampung Naga) supaya tetap terjaga keutuhannya, demi kemanusiaan, moral, tata krama, serta adat istiadat masyarakat lain. Menanamkan sikap menghormati dan menghargai perbedaan budaya, adat istiadat ,suku, serta kepercayaan terhadap masyarakat lain.

Disain yang dibuat diharapkan mampu membentuk sikap pendatang / *audience* sesuai dengan informasi yang di sampaikan melalui berbagai media.

Menjaga dan melestarikan budaya tradisional Kampung Naga sebagai aset budaya daerah dan nasional, yang merupakan bagian penting dari kebudayaan Sunda.

D. Batasan lingkup Perancangan

I. Khalayak sasaran

- Pemerintah Eksekutif dan Daerah
- Wisatawan Domestik dan Mancanegara
- Masyarakat Jawa Barat dan lingkungan sekitar Kampung Naga

II. Batas Wilayah Kampanye Periklanan

Skala Nasional (khususnya Propinsi Jawa Barat)

- Lokasi Kampung Naga
- Tempat-tempat strategis di pusat kota dan obyek wisata Kabupaten Tasikmalaya /seluruh Jawa Barat
- Seluruh Indonesia

III. Media

Media Komunikasi visual secara keseluruhan dibagi menjadi dua bagian yaitu :

Media Primer dan Media Sekunder. Semua mencakup dalam media cetak dan elektronik/internet.

E. Metodologi Perancangan

Sistematika Metodologi Perancangan

